PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DIDUKUNG MEDIA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SDN NGEPEH 1 KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebgian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Program Studi PGSD

OLEH :

KUKUH YAYUK ISTIKOMAH

NPM : 12.1.01.10.0109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015/2016

Skripsi Oleh :

KUKUH YAYUK ISTIKOMAH

NPM : 12.1.01.10.0109

Judul :

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DIDUKUNG MEDIA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SDN NGEPEH 1 KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK

TAHUN 2015/2016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan Kepada :

Panitia Ujian / Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 26 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Yatmin, M. Pd	Drs. Bambang Soenarko, M.Pd
NIDN. 0713078602	NIDN. 0704025601

ii

Skripsi Oleh :

KUKUH YAYUK ISTIKOMAH

NPM : 12.1.01.10.0109

Judul :

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DIDUKUNG MEDIA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SDN NGEPEH 1 KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK

TAHUN 2015/2016

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi Kepada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada Tanggal 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd.	1. .....
2. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd.	2. .....
3. Penguji II : Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.	3. .....

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046203

iii

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DIDUKUNG MEDIA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SDN NGEPEH 1 KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 2015/2016

KUKUH YAYUK ISTIKOMAH
121.01.10.0109
FKIP – PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Drs. Yatmin, M. Pd. dan Drs. Bambang Soenarko, M. Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK : Didukung Media Konkrit Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi serta Sifat-sifatnya Kukuh Yayuk Istikomah: Pengaruh Model CTL Pada Siswa Kelas IV SDN Ngepeh 1 Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran IPA di SD masih dominasi pada peran guru dan akibatnya siswa pasif. Sehingga membuat keberhasilan pembelajaran rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah(1) Apakah model CTL Didukung Media Konkrit berpengaruh terhadap kemampuan Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi serta Sifat-sifatnya Pada Siswa Kelas IV SDN Ngepeh 1 Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?(2) Apakah model CTL tanpa Didukung Media Konkrit berpengaruh terhadap kemampuan Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi serta Sifat-sifatnya Pada Siswa Kelas IV SDN Ngepeh 1 Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?(3) Apakah ada perbedaan pengaruh antara model CTL Didukung Media Konkrit dibanding model CTL tanpa Didukung Media Konkrit berpengaruh terhadap kemampuan Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi serta Sifat-sifatnya Pada Siswa Kelas IV SDN Ngepeh 1 Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen dengan desain *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design* dan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD yang terdiri dari dua kelompok yaitu eksperimen (20 orang) dan kontrol (20 orang). Teknik pengumpulan data berupa tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa adalah soal *pretest* dan *posttest* yang dapat dianalisis dengan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan model CTL Didukung Media Konkrit sangat berpengaruh terhadap kemampuan Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi serta Sifat-sifatnya pada siswa kelas IVA SDN Ngepeh 1 Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, terbukti dengan hasil t_h= 8,596> $t_{t\ 1\%}$ = 2,831 (dengan ketuntasan sebesar 89,5%); (2) Penggunaan model CTL tanpa Didukung Media Konkrit sangat berpengaruh terhadap kemampuan Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi serta Sifat-sifat-sifatnya pada siswa kelas IVB SDN Ngepeh 1 Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, terbukti dengan hasil t_h= 6,263> $t_{t\ 1\%}$ = 2,831 (dengan ketuntasan 59%); (3) Ada perbedaan pengaruh antara model CTL Didukung Media Konkrit dibanding model CTL tanpa Didukung Media Konkrit sangat berpengaruh terhadap kemampuan Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi serta Sifat-sifat-sifatnya pada siswa kelas IVB SDN Ngepeh 1 Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, dengan hasil perhitungan t_h= 3,956> $t_{t\ 1\%}$ = 2,698 dengan keunggulan pada penggunaan model CTL Didukung Media Konkrit. Hal ini terbukti dari rerata posttest kelompok eksperimen 85,50 lebih besar dibanding rerata posttest kelompok control 75,75.

Kata Kunci : *Model CTL, Media Konkrit, Energi Panas dan Bunyi*

I. LATAR BELAKANG

Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia terus dilakukan agar tidak hanya dapat mengikuti perkembangan teknologi tetapi juga mampu menciptakan sendiri teknologi terbaru. Salah satu upaya tersebut yakni melalui pendidikan dari segala aspek. Sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Pasal 1 ayat 1 :

> "pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta dididk secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memeiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketermapilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Didalam pendidikan terdapat proses belajar, proses inilah yang menghasilkan perubahan-perubahan tersebut. Adapun fungsi pendididkan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Pasal 3 :

> "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, melainkan salah satu aspek yang paling penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan terutama pada tingkat sekolah dasar. Karena pada tingkat ini seorang individu mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini pendidikan berkembang sangat pesat oleh sebab itu, kurikulum dalam pembelajara sangat penting karenan akan menjadi acuan setiap satuan pendidikan untuk mencapaii tujuan pendidikan sehingga efisiensi dan efektifitas

pembelajaran meningkat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Pasal 1 ayat 19 :

> "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

Kurikulum disusun untuk menentukan materi yang wajib diberikan, urutan pemberiannya, indikator-indikator pemahaman siswa, dan banyak lagi. Kurikulum yang digunakan selalu diperbaharui guna menyesuaikan dengan perkembangan sosial dan teknologi. Menurut Baharuddin (2012:240) mengatakan bahwa :

> "kurikulum yang pernah berlaku selama ini adalah kurikulum 1968, kuurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, dan mulai tahun ajaran 2006/2007 diberlakukan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Pada 2010 seluruh sekolah harus sudah melaksanakan KTSP."

Perubahan penyusunan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses timbal balik antara guru dan siswa. Siswa diharapkan untuk paham atas materi, aktif dan kreatif dalam berfikir serta memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Sedangkan guru dituntut memliki kreatifitas berfikir dan inovatif dalam mealaksanakan pembelajaran. Untuk itu guru perlu mendapatkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan strategi, metode, model dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Pasal 1 ayat 20 "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Artinya setelah menguasai materi pembelajaran, guru diharuskan menguasai model pembelajaran. Jika guru kurang menguasai model dalam pembelajaran, maka penyampaian materi menjadi tidak maksimal, sehingga hasil belajar siswa rendah

Berdasarkan informasi yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas IV SDN Ngepeh 1 kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek, mengatakan

behwa pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membosaankan bagi siswa, sehingga mereka enggan untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif. Siswa merasa materi yang disampaikan tidak menarik dan monoton. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan masih bersifat tekstual. Selain itu, guru juga lebih menekankan pada kegiatan menghafal konsep materi. Kurangnya pengetahuan guru menjadi alasan tidak digunakannya model, media, dan metode yang sesuai dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan penguasaan materi mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa, guru harus berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Banyak model yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu model Contextual Teaching and Learning sesuai pendapat Sanjaya (2011:225) menyatakan bahwa :

> "menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi berdasarkan pengalaman secara langsung, mendoronga agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, serta mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari"

Adapun kelebihan model Contextual Teaching and Learning menurut Wina Sanjaya (2011:261) yang menyatakan "kemampuan siswa didasarkan atas pengalaman dan pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang sesuai kebutuhan." Selanjutnya pembelajaran akan lebih efektif jika didukung media pembelajaran. Banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu media konkrit. Menurut Sudjana (2007:207) menyatakan "memperkenalkan suatu unit pembelajaran tertentu, proses kerja suatu objek studi tertentu atau bagian-bagian serta aspek lain yang diperlukan." Sedangkan kelebihan media konkrit menurut pendapat Ibrahim dan Syaodih (2010:119) menyatakan bahwa :

> "dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata serta melatih keterampilan mereka dengan mengguanakan sebanyak mungkin alat indera."

Semua benda yang tersedia di sekitar dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik dan

sesuai dengan materi bergantung pada tingkat kreatifitas guru dalam menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Penggunaan model Contextual Teaching and Learning didukung media konkrit pada materi mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya bisa dijadikan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa. Sebab dengan memberikan gambaran peristiwa yang nyata agar pembelajaran yang disampaikan mampu memberi makna dan hasil yang baik. Hal ini karena pada model dan media pembelajaran ini, dapat menstimulus siswa lebih aktif, teliti, kreatif, dan memiliki rasa tanggung jawab terkait materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul "Pengaruh model Contextual Teaching and Learning didukung media konkrit terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Ngepeh 1 kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek tahun ajaran 2015/ 2016."

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Andika Arif Irwanto (2014) yang menyatakan setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa daya berpikir kritis siswa selama pembelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase aktivitas siswa selama pembelajaran dari pengamat I dengan nilai rata-rata sebesar 59,6 atau 74,5% dengan kategori Cukup. Pada siklus II, persentase aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 6,5% menjadi 81% dengan nilai rata-rata 64.8 dan masuk kategori Baik.

Tujuan dari penelitian ini ada 3 yaitu, pertama untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model Contextual Teaching and Learning didukung media konkrit terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Ngepeh 1 kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek tahun ajaran 2015-2016. Kedua untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model Contextual Teaching and Learning didukung media konkrit terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Ngepeh 1 kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek tahun ajaran 2015-2016. Dan yang ketiga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh antara

menggunakan model Contextual Teaching and Learning didukung media konkrit dibanding model Contextual Teaching and Learning tanpa didukung media konkrit terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Ngepeh 1 kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek tahun ajaran 2015-2016.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan 2 kelas, yaitu kelas pertama dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* didukung Media Konkrit dan kelas kedua dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* tanpa didukung Media Konkrit. Masing-masing kelas dengan jumlah siswa sebanyak 20. Data diperoleh Teknik analisis dengan menggunakan uji T dan ketuntasan klasikal JP (Jenjang Persentil).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Interprestasi Hasil Analisis Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan paired sample test-t didapat t_{hitung} (8,596) > t_{tabel} 1% (2,831) dengan df 19, sehingga Ho ditolak Kemudian uji ketuntasan postest menunjukkan presentase siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu sebesar 10,5% sehingga uji ketuntasan klasikalnya sebesar 89,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* didukung media konkrit berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Ngepeh 1 Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dengan ketuntasan klasikal 89,5%.

2. Interprestasi Hasil Analisis Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan paired sample test-t didapat t_{hitung}(6,263) > t_{tabel} 1% (2,831) dengan df 19, sehingga Ho ditolak. Kemudian uji ketuntasan postest menunjukkan presentase siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu sebesar 41%

sehingga uji ketuntasan klasikalnya sebesar 59%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* tanpa didukung media konkrit berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Ngepeh 1 Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dengan ketuntasan klasikal 59%.

3. Interprestasi Hasil Analisis Hipotesis 3

Dari hasil analisa data diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan 1% dan df 38, harga t hitung 3,956 jauh lebih besar dari t tabel 2,698 maka t-hitung (3,956) > t-tabel 1% (2,698) sehingga sangat signifikan. Probabilitas kesalahan dalam penelitian p < 0,01 dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) dapat diterima atau hipotesis yang diajukan tidak terbukti (benar). Selanjutnya hasil nilai rata-rata yaitu kelompok eksperimen 85,50 dan kelompok kontrol 75,75. Sehingga nilai tara-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol (85,50 > 75,75).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Terdapat perbedaan pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* didukung media konkrit dengan Model *Contextual Teaching and Learning* tanpa didukung media konkrit terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV A SDN Ngepeh 1 di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, dengan keunggulan pada model *Contextual Teaching and Learning* didukung media konkrit".

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Contextual Teaching and Learning didukung media Konkrit berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IVA SDN Ngepeh 1 di Kecamatan Tugu Kabupaten

Trenggalek dengan ketuntasan 89,5%.

Hal ini membuktikan kebenaran teori pada bab II bahwa dalam model Contextual Teaching and Learning didukung media Konkrit dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif, kritis, dan memiliki kreatifitas terhadap materi yang disampaikan guru. Selain itu dalam pembelajaran siswa dituntut untuk bekerjasama dengan kelompok, berfikir kritis, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan tepat. Baik karena adanya gagasan ataupun konsep dalam penggunaan media konkrit, sehingga akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar, mudah mengingat materi. Apabila minat siswa baik, maka siswa akan mudah menerima pembelajaran. Sehingga ketuntasan klasikal siswa dalam mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya ≥75%.

2. Model Contextual Teaching and Learning tanpa didukung media Konkrit berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV B SDN Ngepeh 1 di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dengan ketuntasan 59%.

   Hal ini membuktikan kebenaran teori pada bab II bahwa dalam model Contextual Teaching and Learning tanpa didukung media Konkrit memiliki kelemahan yaitu saat pembelajaran, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena guru hanya akan menjelaskan, memberikan masalah lalu disampaikan tanpa didukung media konkrit. Sehingga pembelajaran akan dirasa kurang menarik, tidak efektif dan efisien. Dengan demikian, selama proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Sehingga ketuntasan klasikal siswa dalam mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya < 75%.

3. Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model Contextual Teaching and Learning didukung media Konkrit dibanding dengan model Contextual Teaching and Learning tanpa didukung media Konkrit terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN

Ngepeh 1 di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dengan keunggulan pada model Contextual Teaching and Learning didukung media Konkrit.

Hal ini membuktikan kebenaran pada bab II yaitu penggunaan model Contextual Teaching and Learning didukung media Konkrit membuat suasana belajar menyenangkan, siswa akan lebih aktif dan minat belajar akan meningkat. Sehingga siswa akan mendapat pemahaman mengenai kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya. Sedangkan penggunaan model Contextual Teaching and Learning didukung media Konkrit yang terjadi kurang sesuai untuk siswa, karena siswa kurang mempunyai minat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4. DAFTAR PUSTAKA

Arif Irwanto, Andika. 2014. **Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatakan Kemampuan Cara Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Pokok Bahasan Partisipasi dalam Usaha Pembelaan Negara di Kelas VII A SMP PGRI Ngadiluwih**. UNP Kediri.

Arikunto, Suharsimi. 2013. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek**. (Edisi Keempat) Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2007. **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad.

Arsyad, Azhar. 2014. **Media Pembelajaran.** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad.

Baharuddin. 2012. **Pendidikan Humanistik.** Jogjakarta: Ar Ruz Media.

Daryanto, 2010. **Media Pembelajaran.** Bandung: Satu Nusa.

Daryanto, 2015. **Media Pembelajaran.** Bandung: Satu Nusa.

Dermawan, Deni. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Bandung: Rosda.

Dimyati dan Mujiono, 2009. **Belajar dan Pembelajaran.** Jakarta : Reneka Cipta.

Djamarah, 2010. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri.2013. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Eka Novita Sari, Diah, 2015. **Penerapan Model CTL Didukung Media Visual Pada Kegiatan Pembelajaran Eksplorasi Mengukur Lurus dan Keliling Persegi Panjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghitung Luas Permukaan Persegi Panjang Kelas** IV. UNP Kediri.

Hamzah. 2012. **Belajar dengan Pendekatan PAILKEM**. Bandung: Bumi Aksara.

Herry Hermawan, Asep.2007. **Belajar dan Pembelajaran SD**. Bandung : UPI PRESS.

Huda, Miftahul. 2013. **Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim dan Nana Syaodih S. 2010. **Perencanaan Pengajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.

Majid, Abdul. 2013. **Strategi Pembelajaran**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalimun. 2012. **Strategi dan Model Pembelajaran**. Banjarmasin. Scripta Cendekia.

Rositawaty. 2008. **Senang Belajara Ilmu Pengetahuan Alam 4 Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV**. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Rusman. 2012. **Model – Model Pembelajaran**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2011. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shoimin, Aris. 2014. **68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013**. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.

Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2009. **Media Pengajaran**.

Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2011. **Media Pengajaran**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)**. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2003. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Bandung : Bumi Aksara

Suprijo,Agus. 2009. **Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem**.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. **Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar**. Jakarta : Kencana.

Sutirman. 2013. **Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif.** Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2011. **Kamus Bahasa Indonesia** (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2009. **Kamus Bahasa Indonesia** (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Undang – Undang No.14 tahun 2005 **Tentang Guru dan Dosen**.

Undang – Undang Nasional No.20 Tahun 2003 **Tentang Sistem Pendidikan**.